



## Teori agensi : Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah

Hilda Salman Said<sup>1</sup>, Chusnul Khotimah<sup>2</sup>, Dekri Ardiansyah<sup>3</sup>, Hanifah Khadrinur<sup>4</sup> Marsheli Indira Putri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Telkom

<sup>1</sup>[hlds Salman@gmail.com](mailto:hlds Salman@gmail.com), <sup>2</sup>[chsnlk271@gmail.com](mailto:chsnlk271@gmail.com), <sup>3</sup>[dekriardian123@gmail.com](mailto:dekriardian123@gmail.com), <sup>4</sup>[hanifahkhadrinur10@gmail.com](mailto:hanifahkhadrinur10@gmail.com)

<sup>5</sup>[marsheli1607@gmail.com](mailto:marsheli1607@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 28 Oktober 2022

Disetujui 20 Desember 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

#### Kata kunci:

Teori agensi; Akuntansi syariah; Perbankan syariah; Transparansi laporan keuangan; Prinsipal dan manajemen

#### Keywords :

Agency theory; Sharia accounting; Syariah banking; Transparency of financial reports; Principals and management

### ABSTRAK

Penerapan akuntansi syariah pada perusahaan perbankan syariah mengalami perkembangan. Akuntansi syariah mempunyai prinsip pengungkapan berdasarkan pada perintah Allah sesuai dengan prinsip hukum Islam secara penuh dan terbuka dalam menyampaikan laporan keuangannya, maka dari itu diperlukan pengungkapan transaksi halal dan nonhalal sebagai bentuk tanggung jawab terhadap publik sesuai dengan standar AAOIFI dan PSAK. Namun, penerapan ini sering menimbulkan terjadinya permasalahan dalam agency theory mengenai pertentangan kepentingan yang tidak sepadan antara pihak prinsipal dan pihak manajemen. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur, dengan mencari teori referensi yang relevan berdasarkan kasus atau permasalahan yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat diperlukan penyajian laporan keuangan yang transparan agar dapat mengurangi masalah keagenan sehingga hal ini dapat menunjukkan mengenai bukti agar tidak adanya informasi yang disembunyikan oleh tiap perusahaan. Dengan transparansi laporan ini dapat menunjukkan bahwa para manajer memiliki perilaku yang jujur dan amanah serta tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama.

### ABSTRACT

*The application of Islamic accounting in Islamic banking companies has developed. Sharia accounting has the principle of disclosure based on Allah's orders in accordance with the principles of Islamic law fully and openly in submitting its financial statements, therefore disclosure of halal and nonhalal transactions is required as a form of responsibility to the public in accordance with AAOIFI and PSAK standards. However, this application often causes problems in agency theory regarding conflicts of interest that are not commensurate between the principal and the management. Therefore, the purpose of this study is to find out the theory of agency in the perspective of Sharia accounting. The method used in this study is a literature study method, by looking for relevant reference theories based on existing cases or problems. The results of this study show that it is very necessary to present transparent financial statements in order to reduce agency problems so that this can show evidence so that there is no information hidden by each company. With the transparency of this report, it can show that managers have honest and trustworthy behavior and do not commit acts prohibited by religion.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Teori Agensi ialah hubungan antara dua individu, yaitu pihak prinsipal dan pihak agen. Pihak prinsipal merupakan pihak yang menginstruksikan pihak manajemen. Pihak manajemen diamanahkan oleh pihak prinsipal untuk mengelola dana dengan penuh tanggung jawab. Pihak prinsipal biasanya memberikan insentif dalam bentuk finansial dan non finansial kepada pihak manajemen (Jensen & Meckling, 2019; Kurniawansyah et al., 2018; Mitnick, 2015). Problematika yang timbul antara agen dan prinsipal, yaitu adanya perspektif dan tindakan yang berbeda antara dua belah pihak dalam hal informasi. Agen memiliki informasi nyata tentang operasi dan kinerja perusahaan. Ini komprehensif dan tidak membuat semua informasi tersebut tersedia untuk klien. Di sisi lain, klien yang membutuhkan informasi tentang kepemilikan dapat mengaksesnya. Informasi internal terbatas. Dari teori keagenan diketahui bahwa terdapat kontrak kerja yang mengatur tentang asimetri kepentingan masing-masing pihak dengan memperhatikan semua aspek kepentingan (Nariastiti & Ratnadi, 2014; Prasetyo, 2022). Isu ini menjadi lebih nyata dengan upaya agen yang sistematis membatasi pergerakan prinsipal dengan tidak mengungkapkan prinsip transparansi (Panda & Leepsa, 2017; Shogren et al., 2017).

Ketika eksekutif senior menempatkan kepentingan pribadi mereka di atas kepentingan pemegang saham karena kesenjangan antara kepemilikan dan kontrol, organisasi keuangan rentan terhadap masalah agensi. Setiap kemungkinan konflik kepentingan harus diselidiki, diselesaikan, dan ditangani dengan benar. Setiap lembaga keuangan harus berusaha untuk menjaga fungsi kepatuhan dan memantau hukum, aturan, dan kebijakan (Abidin & Prabantarikso, 2021). Membangun dan menegakkan garis tugas dan akuntabilitas yang berbeda harus menjadi tujuan. Sebagai hasil dari tindakan ini, mekanisme akan dibuat yang sejalan dengan kepentingan manajemen dan pemegang saham, meningkatkan kontrol atas lembaga keuangan (Fama dan Jensen, 1983 dalam Vitolla et al., 2020).

Prinsip akuntansi syariah berpatokan pada prinsip kesukarelaan, maknanya tidak boleh ada penindas atau pihak yang dirugikan, biaya timbul karena terdapat hasil usaha dan risiko muncul karena adanya keuntungan (Apriyanti, 2017). *Conceptual framework* adalah struktur terpadu yang membangun hubungan antara tujuan dan premis yang mendasarinya (Faiz, 2020). Laporan keuangan yang menganut standar akuntansi dan pelaporan diharapkan mempunyai arah, fungsi, dan batasan yang transparan, sehingga tujuan dan landasannya kokoh. Komite Akuntansi Syariah dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) harus menyusun dan menetapkan kerangka dasar yang mutlak untuk digunakan sebagai dasar pengembangan Standar Akuntansi Keuangan. KDPPLKS adalah kerangka dasar yang telah dikembangkan untuk Penyusunan dan Penyajian Laporan Industri Perbankan Syariah (Aulia & SE, 2020; Widiana, 2017).

Sebuah studi kasus bank syariah di Malaysia, auditor internal bank syariah secara tidak sengaja menemukan bahwa bank syariah, anak perusahaan dari bank biasa, membiayai rumah sakit, tetapi sebenarnya itu adalah transaksi non-syariah, namun pembiayaan tersebut telah berlangsung dalam selang waktu empat tahun dan rumah sakit telah membayarkan margin pada bank syariah setiap bulannya, maka transaksi yang terjadi disebut tidak syariah atau pendapatan yang tidak halal. Akuntansi syariah mempunyai prinsip pengungkapan secara penuh dan terbuka dalam menyampaikan laporan keuangannya, maka dari itu diperlukan pengungkapan transaksi halal dan non halal tersebut sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap publik yang sesuai dengan standar AAOIFI dan PSAK (Hartanto et al., 2019; Lenap, 2019; Mediawati & Afiyana, 2018). Dengan begitu, sisa margin yang dikategorikan non halal harus dikembalikan baik itu berupa sedekah dan sisanya untuk perbaikan akad rumah sakit yang berbasis syariah *compliance*.

Perkembangan akuntansi syariah mengalami perubahan dengan cepat dalam lingkungan bisnis syariah sehingga hal ini akan memerlukan teori akuntansi yang baik (Harahap, 2017; Junery, 2019). Teori akuntansi ini digunakan untuk para akuntan dalam menerapkan ilmu akuntansi syariah (Pratama et al., 2017). Salah satu teori akuntansi yang dapat digunakan adalah teori agensi. Hal ini membuat beberapa cendekiawan merumuskan suatu teori mengenai prinsip akuntansi syariah. Prinsip syariah dalam ilmu ekonomi, yaitu melaksanakan usaha secara halal, menjauhi segala hal yang mengandung riba, dan memenuhi kewajiban zakat. Adanya akuntansi syariah merupakan salah bentuk prinsip penerapan syariah. Akuntansi syariah berperan penting dalam menegakan tercapainya keadilan sosial dan ekonomi dan sebagai wujud salah satu menjalankan ibadah dalam memenuhi kewajiban kepada Allah SWT, sekaligus tanggung jawab individu dalam melaporkan segala hal, salah satunya pelaporan keuangan. Dalam hal ini, hasil penerapan akuntansi syariah berupa informasi akuntansi yang cermat yang berlandaskan kaidah prinsip syariah (Amah, 2013). Adanya kebutuhan akan rasionalitas *conceptual framework* dalam akuntansi syariah terus mengalami perkembangan, hingga saat ini terbentuknya standar akuntansi syariah. Adapun standar yang sudah dipublikasikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu PSAK 101 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Entitas Syariah. PSAK 101 menerangkan bahwa laporan keuangan, strukturnya, dan paling tidak isi laporan tersebut harus berdasarkan transaksi syariah (IAI, 2022) (Kurniawan et al., 2020). Oleh karena itu, tujuan penulisan ini berfokus pada penerapan teori agensi dalam lingkup akuntansi syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode studi literatur diterapkan untuk menemukan teori-teori referensi yang relevan dengan situasi atau masalah yang bersangkutan (Afiyanti, 2013). Sumber informasi dalam penelitian ini berupa jurnal-jurnal relevan yang memuat informasi relevan dengan topik penelitian. Objek pada penelitian ini pada perusahaan perbankan syariah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Akuntansi Syariah adalah teori yang memiliki gambaran terkait cara mempraktikkan Akuntansi Syariah itu sendiri, mencakup keimanan, pengetahuan, dan praktik yang bisa menciptakan dasar ekonomi dan bisnis. Dalam hal ini, teori Akuntansi Syariah (Kuntowijoyo 1991; Triyuwono 1995; 2000a; 2000b dalam Alfia et al., 2018) mempunyai prinsip, diantaranya :

### Humanis

Humanis menjelaskan tentang teori Akuntansi Syariah yang memiliki sifat manusiawi dan dapat dipraktikkan melalui interaksi dengan orang lain setiap hari. Hal ini bermaksud bahwa teori Akuntansi Syariah tidak memiliki sifat historis, tapi memiliki sifat yang dimajukan oleh pikiran manusia sendiri.

### Emansipatoris

Emansipatoris menjelaskan tentang teori Akuntansi Syariah mampu dalam memodifikasi teori atau praktik terkait akuntansi modern saat ini. Modifikasi yang dimaksud disini yaitu modifikasi yang bebas (emansipasi). Emansipasi dalam teori ini diharapkan bisa membuat modifikasi yang mampu membidik spekulasi yang lebih luas lagi.

### Transendental

Transendental menjelaskan tentang teori Akuntansi Syariah yang melampaui batasan bidang akuntansi itu sendiri yang mengandalkan logika Teori ini juga memperkaya diri melalui adopsi keahlian lainnya. Perspektif transendental tidak memiliki batas terhadap pengetahuan terkait aspek yang bersifat ekonomi.

### Teleologikal

Teleologikal menjelaskan bahwa dasar pemikiran akuntansi tidak sekedar memberikan informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga memiliki tujuan transendental sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia terhadap Tuhannya, kepada sesama manusia, dan kepada alam semesta. Teleologikal mengantarkan manusia pada tujuan hakikat kehidupan yaitu pencapaian manusia yang kembali kepada Sang Pencipta melalui jiwa yang suci dan tenang.

**Tabel 1 Prinsip Filosofis dan Konsep Dasar Teori Akuntansi Syariah**

No.	Prinsip Filosofis	Konsep Dasar
1.	Humanis	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Instrumental</i></li><li>• <i>Socio-economic</i></li></ul>
2.	Emansipatoris	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Critical</i></li><li>• <i>Justice</i></li></ul>
3.	Transendental	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>All-inclusive</i></li><li>• <i>Rational-intuitive</i></li></ul>
4.	Teleologikal	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Ethical</i></li><li>• <i>Holistic Welfare</i></li></ul>

*Agency theory* tidak mempunyai sifat yang netral, tetapi sebaliknya teori ini memprioritaskan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu. *Agency theory* mempunyai kesanggupan dalam merasionalkan, menormalisasi, dan melegitimasi bermacam sarana yang dipakai untuk membimbing para buruh dengan seakan-akan para buruh memperoleh manfaat yang berlimpah dari sistem tersebut (Chwastiak, 1999:425).

Chwastiak (1999,429) mengartikan terkait dengan cara tersebut semua perbuatan yang dilakukan oleh manusia dilaksanakan dengan metode yang rasional. Akan tetapi, pada nyatanya, rasionalitas menyangkan akan adanya rasa dan intuisi yang melekat dalam diri manusia, kemudian meniadakan *mutual assistance* dan *reciprocal respect* yang berkembang di masyarakat. Dengan begitu, rasionalitas menempatkan posisinya terkait logika kuantitatif dan kalkulatif yang tidak berbaur dengan

komponen irrasional. Rasionalitas *agency theory* tidak melebihi rasionalitas utilitarianisme yang mana semua yang diprediksikan kembali kepada utilitas-hedonis yang keterlibatannya bisa membuang sifat terkait rasa, intuisi, keagamaan, tolong menolong, menghormati satu sama lain, dan lain sebagainya).

Informasi terkait akuntansi dikemukakan kepada dua pihak, yaitu penanam modal dan penagih yang mana dua-duanya adalah pemegang saham pada suatu perusahaan dan mereka menginginkan terkait adanya *profit* yang dapat memberikan keuntungan terhadap apa yang telah mereka tanamkan. Dalam melakukan investasi, pemegang saham dan pihak penagih perlu melihat tentang informasi bahwa seberapa jauh agen sudah mengatur sumber daya secara baik dan efektif.

Tujuan dari laporan keuangan yaitu menyajikan informasi terkait posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut terkait atas keperluan penanam modal atas keuntungan ekonomi terhadap apa yang telah di investasikan. Dengan demikian, investor memerlukan informasi mengenai akuntansi untuk menetapkan keputusan, misalnya melakukan penanaman modal atau tidak. Jadi, laporan keuangan merupakan sarana dalam menyampaikan informasi terkait kinerja dari agen atau manajemen tersebut. Melalui informasi tersebut evaluasi terkait kinerja manajemen perusahaan dilaksanakan oleh entitas, dan entitas bisa menetapkan keputusan tersebut.

Tujuan laporan keuangan kenyataannya tidak netral, namun mempunyai nilai, yaitu memprioritaskan keinginan penanam modal yang pada awalnya konsisten dalam mendominasi pihak lain. Investor dan kreditor mempunyai keinginan yaitu melindungi modal yang mereka tanam serta mendapatkan profit yang tinggi. Hal yang fundamental disini adalah akuntansi menjadi kendaraan yang mempengaruhi pihak investor dan kreditor, dimana kekuasaan terkait ekonomi terletak pada kapitalis. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya dilaksanakan untuk pihak yang lain, namun juga melakukan eksploitasi terhadap alam.

Hubungan agensi tidak muncul dari dasar *self-interest*. Jika teori terhadap kekayaan diremehkan dalam bentuk ekonomi belaka, maka masalah akan timbul, tapi apabila teori mengenai kekayaan dilihat sebagai wujud trilogi, sehingga ada metode *trust* yang masuk. Pandangan terkait hal ini bisa mencapai model *positivist* yaitu berdasarkan ilmu pasti tetapi akan mengalami penyusutan terkait teori filosofi yang kenyataannya berpengaruh seperti yang sudah dijelaskan oleh Eisenhardt (1989) dalam Shields et al. (2015).

Dalam meningkatkan motivasi para agen atau manajer dan investor dalam kesejahteraan perusahaan, Hal yang bisa disampaikan terkait rekomendasi terhadap dewan direksi, sebagai berikut :

1. Evaluasi terkait kinerja agen dibentuk dengan cara membuat kontrak kerja yang transparan sehingga menciptakan motivasi agen dalam bekerja sesuai dengan kepentingan yang sudah ditentukan.
2. Prinsipal membagikan rencana terkait pilihan insentif jangka pendek dan jangka panjang, kemudian manajemen juga memiliki kewenangan untuk kepentingan penanam modal terkait mendapatkan keuntungan.

Upaya dalam akan terjadinya konflik, hal yang harus dilaksanakan, sebagai berikut :

1. Penulisan standar yang transparan tentang jabatan fungsional dan struktural yang krusial. Hal ini perlu diikuti dengan diadakannya sosialisasi dalam bentuk implementasi tanpa adanya pengecualian yang tidak dimasuk akal.
2. Dilaksanakannya ujian individu dalam mendapatkan suatu kedudukan tertentu melalui keadilan dan terbuka.
3. Transparansi dan akuntabilitas terkait proses dalam bisnis dan organisasi.

Jadi, akuntansi menggambarkan sarana yang memiliki kekuatan dalam meningkatkan laba yang besar kepada pemegang saham *shareholder*, lalu juga bisa memenuhi modal dan investasi yang semakin besar untuk agen yaitu manajemen perusahaan dalam hal mengendalikan suatu perusahaan.

## KESIMPULAN

Akuntansi syariah mempunyai prinsip pengungkapan berdasarkan pada perintah Allah sesuai dengan prinsip hukum islam secara penuh dan terbuka dalam menyampaikan laporan keuangan, maka dari itu diperlukan pengungkapan transaksi halal dan nonhalal sebagai bentuk tanggung jawab terhadap publik sesuai dengan standar AAOIFI dan PSAK. Namun, penerapan ini sering terjadi pada perusahaan perbankan syariah yang dapat menimbulkan terjadinya permasalahan dalam *agency theory* mengenai pertentangan kepentingan yang tidak sepadan antara pihak prinsipal dan pihak manajemen. Kondisi ini

disebabkan karena adanya penyampaian informasi terutama pada tingkat bagi hasil dan tingkat pengembalian yang tidak sama antara principal dan agen. Oleh karena itu, sangat diperlukan penyajian laporan keuangan yang transparan agar dapat mengurangi masalah keagenan sehingga hal ini dapat menunjukkan mengenai bukti bahwa tidak adanya informasi yang disembunyikan oleh perusahaan. Dengan transparansi laporan ini dapat menunjukkan bahwa para manajer memiliki perilaku yang jujur dan amanah serta tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Prabantarikso, R. M. (2021). *Konsep dan penerapan GCG pada lembaga keuangan dan BUMN*. Deepublish.
- Afiyanti, Y. (2013). Penggunaan literatur dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1).
- Alfia, Y., Triyuwono, I., & Mulawarman, A. (2018). Kritik atas tujuan akuntansi syariah: Perspektif realitas Sadrian. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 3(2), 93–111.
- Amah, N. (2013). Bank syariah dan UMKM dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia: Suatu kajian literatur. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 2(1), 48–54.
- Apriyanti, H. W. (2017). Akuntansi syariah: Sebuah tinjauan antara teori dan praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 131–140.
- Aulia, F. U., & SE, M. A. (2020). *Akuntansi bank syariah* (Vol. 134). Duta Media Publishing.
- Faiz, I. A. (2020). *Rerangka dasar akuntansi berlandaskan syariah*. UGM Press.
- Harahap, A. T. (2017). Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 53, 1–14.
- Hartanto, R., Pramono, I. P., & Purnamasari, P. (2019). Analisis pendapatan non halal perbankan syariah di Indonesia: Sumber dan penggunaannya. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 159–171.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance* (pp. 77–132). Gower.
- Junery, M. F. (2019). Paradigma perkembangan akuntansi Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 78–86.
- Kurniawan, R., Sadilla, D., & Rinaldi, R. (2020). *Akuntansi syariah: Pendekatan psak terbaru*. K-Media.
- Kurniawansyah, D., Kurnianto, S., & Rizqi, F. A. (2018). Teori agency dalam pemikiran organisasi: Pendekatan positivist dan principle-agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435–446.
- Lenap, I. P. (2019). Pengungkapan pendapatan non-halal: Psak 109 vs praktik. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(2), 94–116.
- Mediawati, E., & Afiyana, I. F. (2018). Dewan pengawas syariah dan pengungkapan sukarela pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 259–268.
- Mitnick, B. M. (2015). Agency theory. *Wiley Encyclopedia of Management*, 1–6.
- Nariastiti, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2014). Pengaruh asimetri informasi, corporate governance, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 717–727.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95.

- Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir asimetri informasi melalui pelaporan (disclosure) laporan keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45–52.
- Pratama, B. C., Setiawiani, I. G., Fatimah, S., & Felani, H. (2017). Penerapan praktek dan teori akuntansi syariah berdasarkan prinsip syariah. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 83–91.
- Shields, J., Brown, M., Kaine, S., Dolle-Samuel, C., North-Samardzic, A., McLean, P., Johns, R., O’Leary, P., Plimmer, G., & Robinson, J. (2015). *Managing employee performance & reward: Concepts, practices, strategies*. Cambridge University Press.
- Shogren, K. A., Wehmeyer, M. L., & Palmer, S. B. (2017). Causal agency theory. In *Development of self-determination through the life-course* (pp. 55–67). Springer.
- Vitolla, F., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Board characteristics and integrated reporting quality: An agency theory perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1152–1163.
- Widiana, W. (2017). Analisa perkembangan peraturan dan penerapan akuntansi syariah di Indonesia. *Law and Justice*, 2(1), 35–43.